



Hubungan Tingkat Kepercayaan Diri dengan Keputusan Karir Studi Lanjut pada SMA Negeri 4 Denpasar 2026

Mita Ayu Saputri^{1*}, Dra. Made Wery Dartiningsih², I wayan Juliawan³

¹⁻³ Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

*Penulis Korespondensi: mitaayusaputri2805@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the relationship between self-confidence and career decisions regarding higher education among 11th-grade students at SMA Negeri 4 Denpasar in 2026. A quantitative correlational research design was employed, involving 204 students selected through proportional random sampling. Data were collected using self-confidence and career decision questionnaires that had been tested for validity and reliability. The data were analyzed using the Pearson Product-Moment correlation test. The results revealed a positive and statistically significant relationship between self-confidence and career decisions for further study, with a correlation coefficient of $r = 0.259$ and a significance value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$). These findings indicate that students with higher levels of self-confidence tend to make firmer and more confident decisions regarding their pursuit of higher education. Furthermore, the coefficient of determination showed that self-confidence contributed 67% to career decision-making, while the remaining 33% was influenced by other factors not examined in this study. Overall, the findings highlight the important role of self-confidence in supporting students' readiness and certainty when determining their educational and career pathways. Therefore, guidance and counseling programs should focus on strengthening students' self-confidence to facilitate more effective career planning and informed decisions about continuing their education.*

Keywords: *Career Decision; Further Study; Guidance And Counseling; High School Students; Self-Confidence.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kepercayaan diri dan keputusan karir terkait pendidikan tinggi di kalangan siswa kelas 11 SMA Negeri 4 Denpasar tahun 2026. Desain penelitian korelasional kuantitatif digunakan, melibatkan 204 siswa yang dipilih melalui pengambilan sampel acak proporsional. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner kepercayaan diri dan keputusan karir yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson Product-Moment. Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif dan signifikan secara statistik antara kepercayaan diri dan keputusan karir untuk penelitian lebih lanjut, dengan koefisien korelasi $r = 0,259$ dan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi cenderung membuat keputusan yang lebih tegas dan percaya diri terkait dengan mengejar pendidikan tinggi. Lebih lanjut, koefisien determinasi menunjukkan bahwa kepercayaan diri berkontribusi 67% terhadap pengambilan keputusan karir, sedangkan sisanya 33% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Secara keseluruhan, temuan ini menyoroti peran penting kepercayaan diri dalam mendukung kesiapan dan kepastian siswa dalam menentukan jalur pendidikan dan karier mereka. Oleh karena itu, program bimbingan dan konseling harus fokus pada penguatan kepercayaan diri siswa untuk memfasilitasi perencanaan karier yang lebih efektif dan pengambilan keputusan yang tepat mengenai kelanjutan pendidikan mereka.

Kata Kunci: Bimbingan dan Konseling; Kepercayaan Diri; Keputusan Karir; Siswa SMA; Studi Lanjut.

1. PENDAHULUAN

Pemilihan karir merupakan salah satu proses pengambilan keputusan yang sangat penting dalam kehidupan peserta didik, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Atas. Pengambilan keputusan karir menurut Conger (dalam Al-Farras, 2022) merupakan sebuah usaha dalam menekankan dan menentukan sebuah pilihan tertentu diantara berbagai kemungkinan yang akan timbul dalam proses pemilihan karir. Keputusan yang diambil pada masa ini akan memberikan dampak jangka panjang terhadap arah kehidupan profesional dan pribadi seseorang. Sedangkan menurut Ghufroon (2014), *self confidence* merupakan

kemampuan dan sikap yang mendasar yang dimiliki oleh setiap individu. Karir bukan hanya dipahami sebagai pekerjaan, tetapi sebagai perjalanan panjang yang terdiri dari rangkaian pengalaman, pembelajaran, dan perkembangan profesional sepanjang hidup.

Di era globalisasi saat ini, tantangan dalam dunia karir semakin kompleks dan kompetitif. Terbukanya batas antar negara menyebabkan tenaga kerja dari berbagai belahan dunia dapat bersaing dalam satu pasar kerja yang sama. Perusahaan tidak lagi hanya mencari kandidat lokal, tetapi juga kandidat terbaik secara global. Selain itu, perkembangan teknologi dan digitalisasi menuntut tenaga kerja memiliki keterampilan yang beragam, mulai dari penguasaan teknologi, kemampuan bahasa asing, hingga *soft skill* seperti komunikasi, kerja sama tim, dan *problem solving*. Kondisi ini diperparah dengan jumlah lulusan pendidikan yang terus meningkat, namun tidak sebanding dengan ketersediaan lapangan kerja. Otomatisasi dan penggunaan mesin juga mengurangi beberapa jenis pekerjaan manual, sehingga pencari kerja dituntut untuk terus beradaptasi dan meningkatkan kompetensi. Dalam situasi seperti ini, kemampuan mengambil keputusan karir yang tepat menjadi sangat krusial, terutama bagi siswa SMA yang berada pada fase transisi menuju pendidikan tinggi atau dunia kerja.

Pengambilan keputusan karir menurut Conger dalam Al-Farras (2023) merupakan usaha untuk menekankan dan menentukan pilihan tertentu di antara berbagai kemungkinan yang muncul dalam proses pemilihan karir. Setiap keputusan karir yang diambil siswa merupakan cerminan dari kematangan berpikir, minat, bakat, serta tingkat kepercayaan diri yang dimiliki.

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat berperan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Sebuah penelitian oleh Alkahtani (2019) menemukan bahwa siswa yang memiliki tingkat *self confidence* tinggi cenderung memilih karir yang lebih menantang dan memerlukan keterampilan khusus. Kepercayaan diri bukan sifat bawaan sejak lahir, melainkan terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan sekitar, pengalaman hidup, dan proses pembelajaran. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung lebih berani mengambil keputusan, lebih optimis menghadapi tantangan, dan lebih mampu bertanggung jawab atas pilihan yang dibuat. Sebaliknya, siswa dengan kepercayaan diri rendah sering mengalami keraguan, kesulitan menentukan pilihan, dan cenderung bergantung pada orang lain dalam mengambil keputusan karir. Hal ini dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara pilihan studi lanjut dengan minat dan bakat siswa, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan kepuasan akademik di perguruan tinggi.

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 4 Denpasar, masih ditemukan siswa kelas XI yang belum memiliki gambaran jelas mengenai studi lanjut yang akan diambil setelah lulus.

Banyak siswa yang ragu antara memilih kuliah atau langsung bekerja, serta belum yakin dengan jurusan yang sesuai dengan potensi dirinya. Kondisi ini diduga berkaitan dengan tingkat kepercayaan diri siswa dalam menghadapi keputusan penting tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat kepercayaan diri dengan keputusan karir studi lanjut pada siswa SMA Negeri 4 Denpasar tahun 2026. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru Bimbingan dan Konseling dalam merancang layanan bimbingan karir yang lebih efektif dan sesuai kebutuhan siswa.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat kepercayaan diri dengan keputusan karir studi lanjut pada siswa SMA Negeri 4 Denpasar tahun 2026.

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis: Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling, khususnya layanan bimbingan karir dan minat melanjutkan studi lanjut. Manfaat Praktis: Bagi siswa: Membantu memahami potensi, minat, dan pilihan studi lanjut. Bagi guru BK: Menjadi acuan dalam merancang layanan bimbingan karir yang efektif. Bagi sekolah: Meningkatkan kualitas layanan BK di bidang karir. Bagi peneliti selanjutnya: Menjadi referensi untuk kajian lebih lanjut.

2. KAJIAN TEORI

Kepercayaan Diri (*Self-Confidence*)

Menurut Lauster (2003), kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan, nilai, dan kompetensinya untuk melakukan tugas atau menghadapi situasi tertentu. Indikatornya meliputi keyakinan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, serta rasional dan realistis. Conger, J.J. (1991) menambahkan bahwa *self-confidence* juga melibatkan kemauan untuk menghadapi situasi dan tidak mudah menyerah. Lauster (dalam Ghufro, 2012) mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Keyakinan ini memengaruhi pilihan tindakan, usaha yang dikeluarkan. Ketahanan menghadapi kesulitan, serta tingkat kecemasan yang dialami dalam menjalankan aktivitas. Artinya tingkat kepercayaan diri seseorang tidak muncul begitu saja, tetapi di bangun melalui pengalaman individu menghadapi tugas dan tantangan.

Keputusan Karir Studi Lanjut

Keputusan karir studi lanjut adalah proses memilih untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, institut, sekolah tinggi, atau politeknik. Pendapat Hurlock (dalam

Fatmalasari, 2017) bahwa siswa SMA mulai memikirkan masa depan mereka dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, banyak siswa masih banyak yang mengalami kebingungan karir akibat kurangnya informasi dan ketidakpercayaan terhadap kemampuan diri. Aspeknya meliputi kejelasan tujuan pendidikan, kesesuaian dengan minat dan bakat, serta komitmen terhadap pilihan yang diambil. Menurut Sukardi (dalam Pribadi et al., 2003) menyatakan bahwa pengambilan keputusan karier merupakan suatu proses dimana seseorang mengadakan suatu seleksi terhadap beberapa pilihan dalam rencana masa depan. Kemudian dijelaskan lebih lanjut oleh Munandir (dalam Fatmalasari, 1996) yang menyatakan bahwa keputusan karier yang dimaksud adalah keputusan yang diambil secara arif dan penuh telaah serta penuh pertimbangan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Betz & Taylor (dalam Darmasaputro & Gunawan, 2013) yang menyatakan bahwa dalam menyelesaikan tugas yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan karier, Dalam masyarakat dapat menekankan prestasi akademik, siswa sering kali menghadapi tekanan untuk memilih jurusan tertentu tanpa bisa mempertimbangkan kecocokan diri.

Hipotesis Penelitian

H₁: Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kepercayaan diri dengan keputusan karir studi lanjut pada siswa SMA Negeri 4 Denpasar tahun 2026.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Populasi 415 siswa kelas XI, sampel 204 siswa dengan rumus *Slovin* dan teknik *proportional random sampling*. Instrumen angket telah diuji validitas dengan $r_{\text{tabel}} > 0,355$ dan reliabilitas *Cronbach Alpha* 0,913 untuk variabel X dan 0,878 untuk variabel Y.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.

Kuesioner	Reability Statistic		Keputusan	Kategori
	Coronbach's Alpha	N of Items		
Variabel X	0,913	21	Reliabel	Sangat Tinggi
Variabel Y	0,878	21	Reliabel	Sangat Tinggi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Korelasi

Analisis data menggunakan uji *Pearson Correlation* dengan bantuan SPSS 23.0 menunjukkan nilai koefisien korelasi $r = 0,259$ dengan signifikansi 0,000. Berdasarkan kriteria Guilford, nilai 0,20–0,399 termasuk dalam kategori hubungan lemah. Namun, karena nilai

signifikansi $0,000 < 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hasil ini sejalan dengan teori Ghufroon, M.N dan Risnawati.r, (2014) yang menemukan pengaruh positif kepercayaan diri terhadap perencanaan karir siswa. Artinya, secara statistik terdapat hubungan yang nyata antara tingkat kepercayaan diri dan keputusan karir studi lanjut pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Denpasar tahun 2026. Walaupun hubungannya lemah, hasil ini tetap penting karena menunjukkan bahwa faktor internal seperti kepercayaan diri memang punya peran dalam proses pengambilan keputusan karir.

Tabel 2. Hasil Analisis Korelasi Kepercayaan Diri dengan Keputusan Karier Melanjutkan Studi

Correlation			
Kepercayaan diri	Pearson	X	Y
	Correlation	1	.259
	Sig. (2-tailed)		.000
Keputusan karir studi lanjut	N	204	204
	Pearson	.259	1
	Corealion		
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	204	204
Correlation is signi ft cant at the 0,01 level (2-tailed)			

Koefisien Determinasi

Hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai R Square = 0,067. Ini berarti kepercayaan diri memberikan kontribusi sebesar 67% terhadap variasi keputusan karir studi lanjut siswa. Sisanya, 33%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti seperti faktor orang tua, akademik, ekonomi. Angka 67% ini kecil, tapi jangan salah paham. Dalam penelitian ilmu sosial, kontribusi di bawah 10% itu wajar. Keputusan karir itu kompleks, dipengaruhi keluarga, teman sebaya, informasi karir, kondisi ekonomi, dan bimbingan guru BK. Kepercayaan diri hanya satu bagian, tapi bagian yang sering jadi penentu apakah siswa berani memilih atau malah ikut-ikutan.

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

$$R^2 = (0,259)^2 \times 100\%$$

$$R^2 = 0,067 \times 100\% = 67\%$$

Pembahasan

Temuan ini sejalan dengan teori Lauster (2003) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri memengaruhi keberanian individu dalam mengambil keputusan dan menghadapi situasi. Siswa yang yakin dengan kemampuan dirinya cenderung lebih berani memilih jurusan yang

sesuai minat, bukan sekadar ikut teman atau tekanan orang tua. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Sugiyono (2019) yang menemukan bahwa kepercayaan diri berhubungan positif dengan perencanaan karir siswa SMA di Bali. Begitu juga dengan Winkel, W.S dan Hastuti.S (2013) yang menyebut efikasi diri sebagai prediktor penting dalam pengambilan keputusan karir. Menariknya, meskipun hubungan tergolong lemah, arahnya positif. Artinya, semakin tinggi kepercayaan diri siswa, semakin jelas dan mantap keputusan mereka untuk melanjutkan studi.

Siswa dengan kepercayaan diri tinggi tidak mudah ragu saat memilih antara kuliah atau kerja. Mereka sudah punya gambaran tentang potensi diri dan tujuan pendidikan. Sebaliknya, siswa dengan kepercayaan diri rendah cenderung bingung, menunda keputusan, atau menyerahkan pilihan sepenuhnya kepada orang tua. Padahal keputusan ini akan mereka jalani 4 tahun ke depan, bukan orang tuanya. Dari hasil uji deskriptif, rata-rata skor kepercayaan diri siswa berada pada kategori sedang dengan mean 74,86 dari skor maksimal 102. Sedangkan keputusan karir studi lanjut mean 75,72 dari skor maksimal 105.

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Kepercayaan Diri dan Keputusan Karier Studi Lanjut

Variabel	Range	Min	Max	Mean	Std Develation	Varians
Kepercayaan diri	45.000	57	102	78.86	6.926	47.977
Keputusan karir studi lanjut	50.000	55	105	75.72	6.742	45.454

Artinya, sebagian besar siswa belum merasa sepenuhnya yakin dengan diri sendiri. Ini jadi sinyal bahwa layanan bimbingan karir di sekolah perlu lebih digiatkan, bukan hanya jadi formalitas tiap akhir semester 5. Oktafiansyah & Monika (2025) penelitian ini meneliti hubungan antara tingkat self-esteem (kepercayaan diri) dengan *career decision making self-efficacy (CDMSE)* atau keyakinan diri dalam pengambilan keputusan karir pada siswa SMA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri yang tinggi dapat berpengaruh positif terhadap kemampuan peserta didik dalam menentukan pilihan karir, termasuk pada keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Siswa dengan *self-esteem* yang lebih tinggi cenderung lebih mampu untuk menghadapi tantangan keputusan karir, bersikap optimis, serta tidak mudah terpengaruh oleh hambatan psikologis yang dapat menghambat perencanaan masa depan. Jianto dan sarajar (2025) Penelitian kuantitatif ini menemukan bahwa siswa yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang baik menunjukkan kemampuan pengambilan keputusan karir yang lebih baik pula. Oleh karena itu, *self-efficacy* menggambarkan keyakinan pada kemampuan diri peserta didik, peserta didik yang merasa

mampu untuk memilih jalur karir atau studi lanjut menunjukkan kesiapan mental yang lebih baik untuk fase pada selanjutnya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat kepercayaan diri dengan keputusan karir studi lanjut pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Denpasar tahun 2026. Kontribusi kepercayaan diri sebesar 67%, 33% sisanya dipengaruhi faktor lain.

SARAN

Bagi Siswa

Disarankan agar siswa mulai melakukan eksplorasi diri sejak kelas X dan XI melalui kegiatan konseling, tes minat-bakat, dan diskusi dengan guru BK. Dengan pemahaman yang lebih baik terhadap potensi dan minat diri, diharapkan siswa dapat mengambil keputusan studi lanjut secara lebih mandiri dan bertanggung jawab.

Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Perlu adanya penguatan program bimbingan karir yang berkelanjutan dan sistematis, mulai dari kelas X hingga XII. Layanan dapat berupa pelatihan pengambilan keputusan, simulasi pemilihan jurusan, serta penyediaan informasi terkini mengenai perguruan tinggi dan dunia kerja agar layanan lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung pelaksanaan layanan bimbingan karir melalui penyediaan waktu, fasilitas, dan kerja sama dengan pihak eksternal seperti perguruan tinggi dan instansi terkait. Hal ini bertujuan agar siswa memperoleh gambaran yang lebih luas dan realistis dalam menentukan pilihan studi lanjut.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi keputusan karir studi lanjut, seperti dukungan orang tua, efikasi diri karir, dan akses informasi karir. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berperan dalam proses pengambilan keputusan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Farras, M. A. (2022). Efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier peserta didik. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 115–126.
- Al-Farras, M. N. & Herwanto, J. (2023). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri.
- Alkhatani. (2019). *Self-confidence and career decision making*. *Journal of Education and Learning*, 8(2), 123–130.
- Conger, J. J. (1991). *Adolescence and Youth: Psychological Development in a Changing World*. New York: HarperCollins Publishers.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2014). Teori-teori Psikologi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hurlock, E. B. (2004). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Jianto dan sarajar (2025) Hubungan *Self-Efficacy* Dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas Xi SMA
- Lauster, P. (2003). Kepribadian dan Kepercayaan Diri. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lauster, P. 2003. Tes Kepercayaan Diri. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munandir. (1996). *Program bimbingan karier di sekolah*. Jakarta: Depdikbud
- Oktafiansyah & Monik (2025) Peranan *Self-Esteem* terhadap *Career Decision Making Self-Efficacy* pada Pelajar Tingkat SMA
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D. K. (2003). *Bimbingan karier di sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Taylor, K. M., & Betz, N. E. (2013). *Applications of self-efficacy theory to the understanding and treatment of career indecision*. *Journal of Vocational Behavior*, 22(1), 63–81.
- Winkel, W. S., & Hastuti, S. (2013). Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi.